

## HAZF HURUF NIDA ۞ PADA LAFADZ DOA MENGGUNAKAN KATA DALAM ALQURAN.

Hurriyatus Sa'adiyah<sup>1</sup> & Indra Saputra, MA<sup>2</sup>

### Abstract

*Prayer is a worship that is highly recommended in Islam, in the rules of the Arabic language there is a special letter that is used for prayer, namely the letter ۞, this letter is called the letter nida. In some verses this letter is not written down or mazuf. In addition to the rules of language, the reason for the removal of the nida letter is also a reason in terms of balaghah, which states the closeness of Allah to His servants. This research method uses a descriptive and analytical library research approach. The main sources for this research are Arabic grammar books and other supporting Arabic language books.*

**Keywords:** Nida, Munada, hazf nida

### Abstrak

*Doa adalah ibadah yang sangat dianjurkan dalam agama islam, dalam kaidah bahasa arab ada huruf khusus yang digunakan untuk berdoa yaitu huruf ۞, huruf ini disebut dengan huruf nida. Dalam beberapa ayat huruf ini tidak dituliskan atau mahzuf. Disamping secara kaidah bahasa sebab dari penghapusan huruf nida ini juga ada alasan dari segi balaghah yaitu menyatakan kedekatan Allah dengan hambaNya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif dan analisis, Adapun sumber utama pada penelitian ini adalah buku-buku kaidah bahasa arab dan buku bahasa arab penunjang lainnya.*

**Kata kunci :** Nida, Munada, hazf nida

### PENDAHULUAN

Berdoa adalah suatu ibadah yang dianjurkan dalam agama islam, sebagaimana firman Allah:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي ۞ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۞ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.” QS Ghafir : 60.

<sup>1</sup> UIN Sjech M. Djamil Djambek, ham909398@gmail.com

<sup>2</sup> STAIDA Payakumbuh, abakfathur@gmail.com

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ  
يُرْشَدُونَ

Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran. QS Albaqarah : 186.

Lafadz *Ya* / يَا adalah lafaz yang biasa digunakan muslim dalam berdoa, namun dalam beberapa ayat didalam alquran lafadz *ya*/ يَا itu tidak ditemukan meskipun makna ayat itu adalah ungkapan doa kepada Allah, seperti pada surat Anbiya ayat 89:

وَزَكَرِيَّا إِذِ نَادَى رَبَّهُ ۗ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ۗ ٨٩

(Ingatlah) Zakaria ketika dia berdoa kepada Tuhannya, “Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri (tanpa keturunan), sedang Engkau adalah sebaik-baik waris.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk menemukan apakah rahasia atau hikmah dari penghapusan huruf nida *Ya* pada lafaz doa menggunakan kata *rabb* dalam alquran.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptip dan analisis. Adapun sumber utama pada penelitian ini adalah kitab-kitab qawaid bahasa arab dan kitab balaghah serta beberapa artikel dan kajian-kajian yang membahas pembahasan ini.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### 1. Pengertian do'a

Menurut bahasa kata doa berasal dari kata yang berarti kecondongan sesuatu terhadapmu dengan suara atau perkataan darimu<sup>3</sup>. Doa bisa bermakna macam-macam. Seperti:

- Permintaan atau pertanyaan.

<sup>3</sup> Ibn faris, *mu'jam maqayis al lughah* juz 2 h. 279

Seperti firman Allah dalam surat al baqarah ayat 186 dan surat ali imran ayat 38:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ  
يُرْشَدُونَ

Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

هٰنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ ۗ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ اِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاۗءِ

Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Wahai Tuhanku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.

- Ibadah , seperti firman Allah dalam QS :

فَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اٰلٰهًا اٰخَرَ فَتَكُوْنَ مِنَ الْمَعْدُوْبِيْنَ

Maka, janganlah engkau (Nabi Muhammad) menyembah Tuhan lain bersama Allah. Nanti kamu termasuk orang-orang yang diazab.

- Meminta pertolongan, seperti firman Allah dalam QS Al Baqarah;23

وَإِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللّٰهِ  
إِن كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

- Panggilan, seperti firman Allah dalam QS al qomar ayat 6

يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ اِلَىٰ شَيْءٍ نُّكْرٍ ۗ

Pada hari (ketika) penyeru (malaikat) mengajak (mereka) pada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari Pembalasan).

- Perkataan/al qaul, sebagaimana firman Allah dalam QS Yunus;10

دَعْوُهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۖ وَأٰخِرُ دَعْوَاهُمْ اَنْ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Doa mereka di dalamnya adalah “Subh nakall humma” (‘Mahasuci Engkau, ya Tuhan kami’) penghormatan mereka di dalamnya adalah (ucapan) salam, dan doa penutup mereka adalah “Al amdu lill hi rabbil ‘ lam n” (‘segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam’).

- Tauhid, sebagaimana firman Allah QS Ajin ; 20

قُلْ اِنَّمَا اَدْعُو رَبِّيْ وَلَاۤ اَشْرِكُ بِهٖۤ اَحَدًا

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan-Nya dengan apa pun.”

Pengertian doa menurut istilah adalah memohon bantuan kepada Allah swt, dan benar-benar menyandarkan permohonan bantuan kepadaNya semata, serta menampakkan rasa butuh kepadaNya dan menyadari atas ketidak kuasaan dan kemampuan diri.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Syaikh Ibnu Taimiyah doa adalah meminta apa-apa yang bermanfaat bagi peminta dan meminta untuk dijauhkan dari apa-apa yang membahayakan bagi peminta.<sup>5</sup>

## 2. Huruf Nida

Huruf *nida* bisa diartikan sebagai huruf yang digunakan untuk memanggil, sedangkan kata yang dipanggil disebut dengan *munada*. Dalam kitab *al kafi fi syarh aljrumiyati* Prof Dr Aiman Amin Abudul GHANI menjelaskan apa itu munada yaitu أخواتها (يا) أو احدى أخواتها artinya; *munada* adalah yang dipanggil atau yang dekehendaki untuk di iyakan dengan menggunakan huruf (Ya) atau salah satu dari saudari-saudarinya.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Syaikh Musthafa Ghulayain *munada* adalah *isim* yang terletak setelah salah satu dari huruf-huruf *nida* seperti (يا عبد الله).<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Al khattabi, *sya' ad du'a*, h.4

<sup>5</sup> Ibn Taimiyah, *majmu' fatahwa*, jilid 15 h.10

<sup>6</sup> Aiman Amin Abdul Ghadi, *Al Kafi fi Syarh al Ajrumiyati*, dar attaufiq li al turars, cairo; 2011, h. 496

<sup>7</sup> Musthafa Ghalayain, *Jamik Durus Al 'Arabiyah*, Maktabah al 'ashriyah, Beirut: 2003, h. 508

Huruf-huruf nida atau huruf yang digunakan untuk melakukan panggilan itu ada tujuh yaitu *وَآءِ، يَا، أَيُّ، يَا، آءِ، هَيَّا، وَآءِ*.<sup>8</sup> Dalam penggunaannya, huruf-huruf nida ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu untuk memanggil dengan jarak yang dekat dan dengan jarak yang jauh. Adapun huruf yang digunakan untuk memanggil jarak yang dekat adalah huruf *وَآءِ* dan *يَا*, sedangkan selain dua huruf tersebut digunakan untuk memanggil jarak yang jauh.<sup>9</sup> Dari semua huruf nida tersebut, huruf yang digunakan untuk *lafz jalalah* ( ) sebagai *munadanya* hanya huruf *يَا*.<sup>10</sup>

Lafaz *nida* aslinya adalah berfungsi sebagai lafaz yang digunakan untuk memanggil, namun pada kondisi dan situasi tertentu (*siyaq*) lafaz ini berubah maknanya menjadi /permohonan bantuan/doa. sebagaimana pada lafaz *nida* dengan *munada ism jalalah* atau dengan lafaz *rabb*.

Kata yang berposisi sebagai *munada* didalam alquran sangat banyak sekali, diantaranya:

Surat dan nomor ayat	Ayat
al baqarah;126	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا
al baqarah;260	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى
al baqarah;126	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا
ali imran ; 35	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا
ali imran 36	قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ
ali imran 38	قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً
ali imran 40	قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ
ali imran 41	قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً
ali imran 47	قَالَتْ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي وَلَدٌ
al maidah 25	قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي
al araf 143	قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ
al araf 151	قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي

<sup>8</sup> ibid

<sup>9</sup> Sayid Ahmad Al Hasyimi, Jawahirul Balaghah fi Ma'aniy, Wal Bayan Wal badi', maktabah 'ashriyah, h.89

<sup>10</sup> Ibid

al araf 155	قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُمْ مِّن قَبْلُ وَإِيَّايَ
hud 45	فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي
hud 47	قَالَ رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ
yusuf 33	قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ
yusuf 101	رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ
ibrahim 35	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا
ibrahim 40	رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي
Al hijr 36	قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ
Al hijr 39	قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزِينََنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ
Al isra 24	وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا
Al isra 80	وَقُلْ رَبِّ ادْخُلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ
Maryam 4	قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي
Maryam 6	وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا
Maryam 10	وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا
Toha 25	قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي
Toha 84	وَعَجَلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضَى
Toha 114	وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا
Toha 125	قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا
Ambiya 89	رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا
Ambiya 112	قَالَ رَبِّ احْكُم بِالْحَقِّ
Al mukminun 26	فَقَالَ رَبِّ انصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونَ
Al mukminun 26	وَقُلْ رَبِّ انزِلْنِي مُنْزَلًا مُّبَارَكًا
Al mukminun 39	قَالَ رَبِّ انصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونَ

Al mukminun 93	قُلْ رَبِّ إِمَّا تُرِيَّبِي مَا يُوعَدُونَ
Al mukminun 94	رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِي فِي الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
Al mukminun 97	وَقُلْ رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ
Al mukminun 98	وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ
Al mukminun 99	قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ
Al mukminun 118	وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ
Al furqon 30	وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا
As syuara 12	قَالَ رَبِّ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ
As syuara 83	رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ
As syuara 117	قَالَ رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ
As syuara 169	رَبِّ بَنِّجِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ
An naml 19	وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ
An naml 44	قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي
Al qasas 16	قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي
Al qasas 21	قَالَ رَبِّ بَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
Al qasas 24	فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لَمَّا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ
Al ankabut 30	قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ
As safat 100	رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ
Shad 35	قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا
Shad 79	قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ
Az zukhruf 88	وَقِيلَهُ يَا رَبِّ إِنَّ هَؤُلَاءِ قَوْمٌ لَا يُؤْمِنُونَ
Al ahqaf 15	قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ
Al munafiqun 10	فَيَقُولُ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ

At tahrim 11	قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ
Nuh 5	قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا
Nuh 21	قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي
Nuh 21	قَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَيَّ الْأَرْضَ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا
Nuh 28	رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا

Jika kita perhatikan, kata *rabb* di ayat-ayat tersebut tidak di dahului oleh huruf *nida* يا, sedangkan lafazh *rabb* posisinya adalah sebagai *munada*.

Dalam kitab *ma'ani al nahwi* pada bab *munada mudhof ila ya al mutakallim* karangan Fadil Shaleh al Samra'i berkata dalam bahasa ketika *munada* adalah *mudof* dengan *ya mutakallim* maka *ya mutakallim* diganti dengan kasroh serta huruf *nida* nya dihapus<sup>11</sup>. Maksudnya kata aslinya يَا رَبِّي + يا + yang berarti wahai tuhanku. Namun karena kata *rabb* berposisi sebagai *munada* maka huruf *nida* يا dihapus dan *ya mutakallim* diganti menjadi kasroh .

Adapun hikmah dari dihapusnya huruf *nida* pada *sighat* doa menggunakan lafazh *rabb* menurut Dr Ali Mansur Kayali dalam chanel youtubanya<sup>12</sup> bahwa lafaz *nida* يا tidak digunakan untuk Allah ketika berdoa dalam alquran mengandung makna dari segi balagah. Lafadz *nida* يَا digunakan untuk memanggil sesuatu yang jauh. Sedangkan Allah berfirman dalam QS Qaf:16

وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

*Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.*

## KESIMPULAN

Berdasarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menggunakan *huruf nida* dengan *munadanya ism jalalah* atau kata lainnya yang memiliki makna Allah tidak berarti makhluk

<sup>11</sup> Fadil Shaleh al Samara'i, *Ma'ani Nahwi*, Dar al Fikt, Yordani; 2017, h. 332

<sup>12</sup> Mansour Kayali, الدعاء الخاطيء والدعاء المستجاب / تفسير القرآن الشامل / علي منصور كياي, <https://www.youtube.com/watch?v=uOAJcn1Ts48>

memanggil khalik. Atau dengan bahasa lainnya yang kecil memanggil yang besar. Namun artinya sesuai *siyaq* adalah memohon atau *istighosah*.

Kemudian terjadinya *hazf* atau penghapusan *huruf nida* pada *sighat* doa menggunakan kata *rabb* adalah karena lafaz *rabb* sebagai *munadanya* atau lafaz *rabb* idofah kepada *ya mutakallim*. Secara kaidah jika terdapat *munada* yang *mudof* dengan *ya mutakallim* maka huruf *nidanya* dihapus dan *ya mutakallimnya* diganti dengan harokat kasroh.

Adapun dari sisi balaghah, hikmah atau rahasia dari dihapusnya *huruf nida ya* adalah bahwa Allah itu dekat bahkan lebih dekat daripada urat leher, sedangkan huruf nida *ya* adalah huruf yang digunakan untuk memanggil *munada* yang berjarak jauh. Sehingga seolah Allah memberitahukan kita melalui *sighat* doa ini untuk kita jangan merasa jauh daripada diriNya. Dan hendaknya kita selalu merasa diawasi dan meminta kepadaNya karena begitu dekatnya Dia dengan hamba-hambaNya.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Faris Ibn. 1979, *Mu'jam Maqayis Al Lughah* juz 2, Dar el fikr: Beirut.
- Ghadi, Aiman Amin Abdul. 2011 *Al Kafi fi Syarh al Ajrumiyati*, Dar Attaufiq li al Turats, Cairo.al Khattabi, Hamd Muhammad. 2008, *Sya'n Ad Du'a*, Dar Tsaqafah al 'Arabiyah.
- Ghalayain, Musthafa. 2003, *Jamik Durus Al 'Arabiyah*, Maktabah al 'ashriyah, Beirut.Taimiyah, Ibn. 2006 *Majmu Al Fatawa*, jilid 5, dar al wafa'.
- al Hasyimi, Sayid Ahmad. *Jawahirul Balaghah fi Ma'aniy, Wal Bayan Wal badi'*, maktabah 'Ashriyah, Beirut.
- Kayali, Ali Mansour. الدعاء الخاطي والدعاء المستجاب / تفسير القرآن الشامل / علي منصور كيالي, <https://www.youtube.com/watch?v=uOAJcn1Ts48>
- Muzaki, Anas Kurnia. dkk., *Kalâm Insyâ' Thalabî Dalam Qasidah Burdah Karya Imam Albû hîri (Tinjauan Sintaksis Dan Stilistika)*, Lisan Al-Arab 9, vol 2, E- ISSN 2721-4222
- Nisih, Khoirun. 2021, *Analisis Uslub An-nida' dalam Surat An-nisa' dan Surat Maryam (Kajian Ilmu Balaghah)*, Ad-dhuha, vol 2 no 1
- al Samra'i, Fadil Shaleh. 2017, *Ma'ani Nahwi*, Dar al Fikt, Yordania.